

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Akhirnya penelitian dengan judul *Wayang Wong Pedesaan Sebuah Kajian Perubahan dan Kemundurannya* dapat dilihat menjadi 2 aspek penyebabnya yaitu manajemen dan kelembagaan social masyarakat. Kajian manajemen meliputi segala aspek seni pertunjukan dan organisasi di dalamnya, sedang tinjauan kelembagaan social masyarakat lebih kepada peran dan fungsi wayang wong di tengah masyarakat.

Manajemen wayang wong pedesaan merupakan faktor penting keberadaan seni pertunjukan itu, sehingga apa yang dialami wayang wong pedesaan ini berubah bahkan menjadi kemunduran. Hal –hal yang menjadi penyebab kemunduran antara lain :

- Aspek sarana dan prasarana, belum memiliki gamelan, kostum dan tempat pentas.
- Aspek penggenerasiannya, penari sudah menuju tua rata-rata usia 60 tahun, dan tidak terjadi pendidikan ke anak muda, serta perhatian dan pembinaan dari lembaga pemerintah semakin berkurang.
- Aspek Maecenasisasi, pembiayaan yang relatif besar itu, ketika salah satu anggota masyarakat sudah tidak secara ajek mensuplay dana, maka wayang wong menjadi lesu dan praktis berhenti kegiatan. Kebiasaan inilah yang sudah mentradisi di tubuh wayang wong, sehingga tanpa dana serta Maecenas di desa itu kemudian kegiatan dan proses berkesenian menjadi lesu.

Kajian menurut fungsi dan peran kelembagaan masyarakat adalah factor penentu terjadinya perubahan menuju kemunduran wayang wong, antara lain :

- Belum menjadi bagian penting even masyarakat, di mana wayang wong masih menjadi sosok yang berdiri sendiri di tengah masyarakat. Seberat dan sebesar berapapun dana dan sarana lainnya bila wayang wong itu menjadi bagian kelembagaan masyarakat, maka wayang wong tetap exis, karena mendapat pengakuan, ruang dan waktu yang pasti.
- Saran perlunya aktualisasi/pemberdayaan spiritual dan budaya masyarakat, misalnya pergelaran wayang wong dengan lakon tertentu sesuai dengan tema upacara adat tahunan.

- Langkah mendatang bagi pemegang politik di desa adalah berani memelopori menempatkan wayang wong dengan lakon tertentu sebagai legitimasi dan selalu digunakan dalam even desa/masyarakat yang diritualkan oleh masyarakatnya.
- Dalam waktu kurang dari 10 tahun wayang wong akan menjadi bagian penting dalam kelembagaan social di suatu desa yang akan exis sepanjang waktu walau tanpa harus dibina dan disubsidi pihak lain.

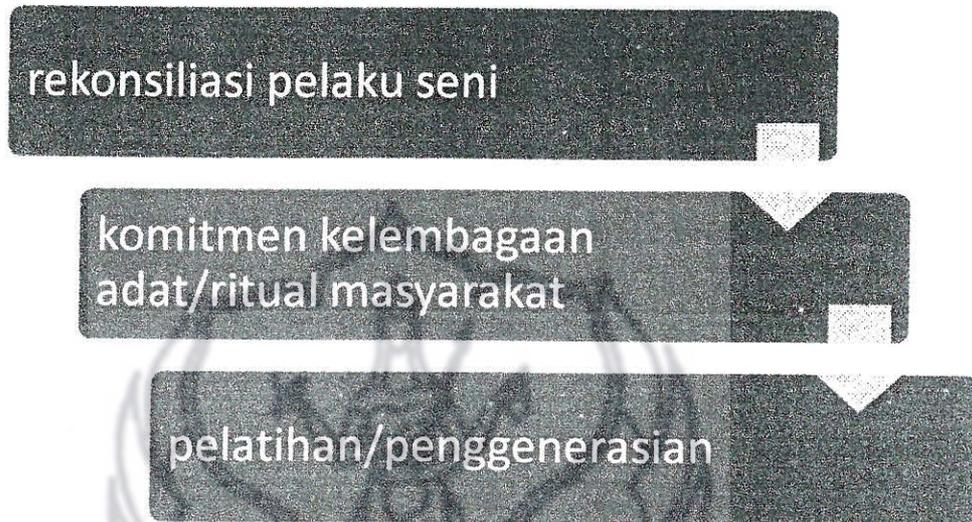
Gambar 1 : Skema Penyebab Kemunduran Wayang Wong



Gambar 2 : Skema Pemulihan dan Kehadiran Kembali Wayang Wong



Gambar 3 : Langkah Konservasi Wayang Wong Pedesaan



DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Burger, D.H. 1983, *Perubahan-Perubahan Struktur Dalam Masyarakat Jawa*, Terjemahan Dewan Redaksi, Bharata Karya Aksara, Jakarta.
- ✓ Geertz, Clifford. 1973. *The Interpretation of Culture*. New York : Basic Books. Goode, William J.
- ✓ Hersapandi. 1991 “Wayang Wong Sriwedari : Suatu Perjalanan Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial, 1901 – 1991.” Tesis untuk meraih derajat Sarjana S-2 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- ✓ Hadi, Y. Sumandiyo. 2001. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Pembentukan Perkembangan Mobilitas*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ivanovich Agusta . 2003. (Makalah Metode Penelitian Kualitatif di Pusat Penelitian Sosial Ekonomi) Bogor.
- ✓ Nin Bakti Sumanto (terj.). 1991. *Klasik, Kitsch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. (Lindsay, Jennifer.. *Klasik, Kitsch or Contemporary: A Study of the Javanese Performing Arts*), Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- ✓ Saiffudin Anwar, 2005. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- ✓ Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- ✓ Sedyawati Edi, 1984. *Tari: Tinjauan Dari Berbagai Segi*, Jakarta : Pustaka Jaya.
- ✓ Soedarsono, R.M. 1979/1980. *Beberapa Faktor Kemunduran Wayang Wong gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : ASTI.
- _____. 1985. *Pola Kehidupan Seni Pertunjukan Masyarakat Pedesaan*. Dalam Djoko Suryo, R.M. Soedarsono, Djoko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial – Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta : Proyek Javanologi.
- ✓ _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nara Sumber :

1. Siswa Prajono, 56 tahun mantan kadus Jambon dan Pimpinan Wayang Wong Lestari Budaya Donomulyo Nanggulan Kulon Progo. Berdomisili di Jambon.
2. Cipto Wiyono, 55 Tahun, Penari berdomisili di Jambon Donomulyo Nanggulan
3. Ponijo, Kadus Jambon Donomulyo Nanggulan Kulon Progo
4. Paeran, 60 tahun, pelatih tari domisili Karang Wetan Donomulyo Nanggulan Kab. Kulon Progo
5. Sumidi, 62 tahun, penari *alusan* dari dusun Jambon Donomulyo Kulon Progo

